

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Untuk mengarahkan tumbuhan dan perkembangan sesuai tujuan pendidikan, perlu mengatur dan mengontrol lingkungannya. Hal ini memungkinkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan waktu, daya, dan dana seminimal mungkin. Oleh karena itu, diharapkan kualitas sumber daya manusia akan meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat tercapai jika setiap lingkungan pendidikan menjalankan perannya dengan baik. Tempat di mana pendidikan berlangsung disebut sebagai lingkungan pendidikan, terutama yang mencakup tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran lingkungan pendidikan adalah mendukung peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk aspek fisik, sosial, budaya, dan sumber daya pendidikan, agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1, butir 1, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif, termasuk pendidikan dalam hal agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, peserta didik perlu didorong untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka agar mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang kuat, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Ariprabowo; 2017).

Sekolah merupakan "lingkungan pendidikan utama kedua" di mana siswa, guru, administrator, dan konselor berkolaborasi dalam menjalankan proses pendidikan secara terstruktur dan terencana. Lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan dapat mengoptimalkan potensi mereka, serta membentuk perilaku dan etika siswa, termasuk etika dalam berbicara. (Wahid et al. 2020).

Etika bukan hanya tentang tata perilaku sehari-hari, tetapi juga mencakup tata cara berbicara yang baik, benar, dan sopan. Etika bertutur kata merujuk pada tata cara menggunakan bahasa yang mengatur cara orang berbicara, baik lisan maupun tulisan, sesuai pedoman umum yang disepakati oleh masyarakat. Hal ini melingkupi penggunaan kata-kata yang sopan serta memperhatikan lawan bicara kepada siapa, menggunakan bahasa apa, tentang apa yang dibicarakan, kapan, di mana, dan tujuan berbicara (Mansyur 2017).

Selain adanya *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah swt) ada pula hubungan yang tidak kalah penting dalam islam yaitu *Hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia). Hubungan antar manusia tidak terlepas dari adanya komunikasi verbal atau komunikasi lisan. Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan memberikan akal untuk berpikir, keterampilan berbicara terbentuk dari pemikiran yang diungkapkan melalui lisan. Kitab Al- Qur'an adalah kitab yang dijadikan petunjuk penjelasan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya yaitu tentang konsep atau etika dalam bertutur kata. Allah swt. berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk berbicara kepada sesama manusia dengan kata-kata yang baik dan sikap yang lembut, hal tersebut termasuk dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Setelah memerintahkan untuk berbuat baik secara nyata, Allah juga menyuruh untuk berbicara dengan baik kepada orang lain. Kedua perintah ini menyatu dalam kebaikan, baik dalam ucapan maupun tindakan. Oleh karena itu kita harus memperhatikan adab dan etika dalam bertutur kata agar tidak menyinggung atau menyakiti perasaan lawan bicara (Pradina 2023).

Dalam hal mendidik, Al-Ghazali mewajibkan kepada para guru agar mempunyai adab yang baik, karena siswa-siswa nya akan menjadikan semua hal sebagai contoh yang secara alami mereka ikuti (Zuhairirini 2004). Hal ini menjadi sebuah anjuran bagi para guru untuk memperhatikan etika dan adab dalam setiap tindakan dan perkataanya, karena akan berdampak besar pada pembentukan karakter dan moral siswa.

Dalam lingkungan sekolah, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi juga dengan teman-teman sebaya. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang setara. Melalui teman sebaya peserta didik belajar untuk membentuk dan menyampaikan opininya, menghargai perbedaan sudut pandang temanya, berkompromi mendapatkan solusi jikat terjadi ketidaksepakatan,

dan mengembangkan tingkah lakunya. Dalam proses berinteraksi peserta didik akan lebih memilih teman seusianya, karena peserta didik lebih mudah untuk bekerja sama dan berinteraksi (Desiani 2020).

Sehingga yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam bertukar pikiran, meminta pendapat, sehingga muncul pemikiran baru, hal ini berakibat pada cara bertutur kata siswa. Mereka cenderung mengikuti cara berbicara atau bertutur kata dari teman sebaya, dan terkadang menjadi suatu kebiasaan yang berakibat baik maupun buruk. Apalagi zaman sekarang teknologi yang berkembang pesat, media sosial yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun, menjadi faktor tambahan yang mempengaruhi cara berbicara dan bertutur kata siswa. Melalui media sosial, mereka dapat terpapar oleh beragam gaya bahasa yang mungkin kurang sesuai dengan norma yang diajarkan dalam pendidikan agama islam. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan yang baik menjadi semakin penting dalam mengarahkan siswa agar tetap mempertahankan etika bertutur kata yang benar, meskipun di tengah-tengah pengaruh lingkungan sebaya dan teknologi yang begitu kuat.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini mencerminkan penurunan etika berbicara, di mana perilaku sopan siswa terhadap guru harus senantiasa diterapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi jika siswa membuat kesalahan dan guru mengingatkan, seperti kejadian yang terjadi di Jakarta pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 yang diunggah akun Instagram @zonenews.id. Dalam video tersebut tampak seorang siswa laki-laki yang menantang gurunya untuk berkelahi dan mengeluarkan kata-kata kasar karena tidak terima ditegur oleh salah satu guru. Kedudukan etika sangat penting bagi setiap individu, masyarakat, dan bangsa. Ketika seorang siswa berperilaku sesuai dengan etika bertutur kata yang memenuhi

akhlak terpuji, maka siswa akan diterima di masyarakat maupun lingkungannya. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki etika berbicara yang baik akan mengalami kesulitan dalam diterima di masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting di setiap jenjang pendidikan di sekolah, karena pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik sangat bergantung pada pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter manusia yang memiliki mentalitas dan perilaku yang baik (akhlaqul karimah), serta beretika dan beradab dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan Allah. (Salam et al. 2018).

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan etika siswa, termasuk etika bertutur kata dalam konteks sosial dan pendidikan, etika bertutur kata memiliki peran dalam membentuk hubungan antarindividu dan lingkungan belajar yang harmonis. Etika bertutur kata yang baik dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat, meminimalkan konflik, dan memperkuat hubungan antarindividu. Sebaliknya, penggunaan etika bertutur kata yang buruk dapat merusak hubungan sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemahaman akan faktor-faktor yang memengaruhi etika bertutur kata, termasuk lingkungan sekolah dan pendidikan agama Islam, menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk generasi yang beretika.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gedeg karena ada kesamaan dan keterkaitan antara visi dan misi sekolah dengan tema judul yang penulis teliti, yaitu “Menerapkan sikap dan hormat kepada pendidik dan tenaga kependidikan, jujur dan dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan”. Misi

tersebut berada di poin 2 dimana terdapat kalimat “jujur dan dapat dipercaya dalam perkataan”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Etika Bertutur Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto” Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya lingkungan sekolah dan pendidikan agama islam dalam membentuk etika bertutur kata siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa masalah yaitu anantara lain :

1. Bagaimana lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto?
2. Bagaimana etika bertutur kata siswa SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap etika bertutur kata siswa SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto
2. Untuk mengetahui bagaimana etika bertutur kata siswa SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap etika bertutur kata siswa SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, memperluas wawasan pengetahuan, serta menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu dalam penelitian di masa depan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Etika Bertutur Kata Siswa SMA NEGRI 1 GEDEG MOJOKERTO.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai etika, sehingga dapat membentuk peserta didik yang bermoral dan beretika.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam etika bertutur kata yang sesuai dengan norma dan agama.

4. Bagi Almamater

Sebagai tambahan khazanah kepustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Majapahit dan diharapkan menjadi dasar pengembangan dalam mencetak calon-calon guru

Pendidikan Agama Islam yang siap menghadapi permasalahan dalam membentuk generasi yang bermoral dan beretika.

#### **E. Batasan Penelitian**

Untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hubungan guru dengan siswa, penerapan kurikulum, metode mengajar, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar, dan fasilitas sekolah.
2. Etika bertutur kata yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada perspektif pendidikan agama Islam yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Populasi yang dipakai adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto yang berjumlah 12 kelas dengan total 425 siswa.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul ini, maka penulis akan menjelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa menjalani kegiatan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, mengalami perubahan sikap, dan mengembangkan keterampilan hidup. Lingkungan ini mencakup

semua komponen dan elemen di dalam sekolah, yang semuanya berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah (Gunawan et al. 2023).

## 2. Etika

Etika pada umumnya merupakan ilmu yang mempelajari keburukan dan kebaikan dalam hidup manusia, apalagi mengenai pertimbangan pemikiran dan perasaan yang kemudian menjadi tindakan yang dituju. Dengan demikian, etika adalah cabang ilmu yang mempelajari konsep kebaikan dan keburukan, memberikan panduan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam perilaku mereka, dan memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan tindakan yang tepat (Amin 2016).

## 3. Etika bertutur kata

Etika bertutur kata adalah konsep yang menggambarkan cara manusia menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan mereka (Ramadhan 2018). Konsep ini melibatkan pertimbangan mengenai baik buruknya ucapan, tujuan yang ingin dicapai, serta norma-norma yang harus diikuti dalam berkomunikasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan penjelasan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang berisikan tentang teori- teori yang digunakan, kerangka teori, penelitian terdahulu, posisi penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian, gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis mengenai apa yang telah diteliti.